

KEC SAMBI

Kecamatan Sambi identik dengan penghasil beras organik. Lahan pertanian yang cenderung berbentuk hamparan luas sangat sesuai untuk pengembangan padi organik. Di sela-sela pergiliran tanaman, beberapa pangan lokal seperti gembili dan kentang kleci rupanya masih bisa dijumpai. Tak hanya sebagai penghasil tanaman pangan, budidaya kangkung utamanya kangkung darat juga sesuai untuk ditanam di Kecamatan Sambi.



KEC SAMBI

KANGKUNG

Kangkung merupakan jenis sayuran yang banyak diminati masyarakat. Selain harganya terjangkau, kangkung memiliki rasa yang lezat dan berkhasiat untuk kesehatan. Salah satu desa di Kecamatan Sambu yaitu Desa Senting, khususnya kelompok tani "Tani Mulyo" membudidayakan komoditas kangkung darat. Petani di Kecamatan Sambu menanam kangkung sepanjang tahun setelah padi panen. Daerah ini berpotensi untuk budidaya sayuran karena adanya ketersediaan air yang berasal dari Waduk Cengklik serta sumur pantek.

Petani di Desa Senting menanam kangkung dengan cara menebar benih atau ditugal. Kangkung darat dipanen saat usia 4-6 minggu setelah masa tanam, saat daunnya berwarna hijau dan sudah lebat. Dalam satu kali tanam, kangkung darat dapat dipanen sebanyak 2 kali. Panen pertama dilakukan dengan memotong batang bagian bawah, sedangkan pada panen kedua dengan mencabut akarnya.

Kangkung darat di Desa Senting dapat mencapai 23 ton per hektar. Hasil panen dari komoditas kangkung darat dikelola sendiri oleh petani dan dipasarkan secara pribadi. Daerah pemasaran sayuran ini biasanya dipasarkan ke pasar-pasar seperti Pasar Mangu dan Pasar Sambu atau bahkan sampai ke Pasar Kartosuro. Menurut keterangan dari petani yang menanam komoditas ini hasilnya cukup dan sangat membantu perekonomian keluarganya. Harga 1 ikat kangkung di tingkat petani bisa dijual seharga Rp.1.000,-.



Pertanaman kangkung di Desa Senting

KEC SAMBI

KENTANG KLECI

Kentang Kleci merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang masih dibudidayakan di daerah Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Sebaran tanaman ini ada di Desa Glintang, Tempur Sari, Sambu dan Babadan. Umbi kentang kleci memiliki kulit berwarna hitam dan berdaging putih. Ukurannya mulai dari seukuran kelereng hingga sebesar kedondong.

Kentang kleci biasa ditanam saat memasuki musim penghujan. Penanaman bisa dari bibit umbi ataupun berupa stek batang. Kentang kleci dapat dipanen setelah berumur 4-5 bulan. Masa panen umbi kentang kleci di Kecamatan Sambu antara bulan Mei – Juli. Dalam ukuran lahan kurang lebih 1000 m² akan diperoleh 500-600 kg umbi kentang kleci. Harga jual kentang kleci di tingkat petani berkisar antara Rp 4.500,-/kg hingga Rp 5.000,-/kg. Kentang kleci umumnya diolah dengan cara direbus. Selain rasanya yang enak, kentang kleci juga bisa digunakan sebagai alternatif makanan pengganti nasi.



Pertanaman gembili di Desa Sambi

GEMBILI

Gembili, di Kecamatan Sambi lebih terkenal dengan sebutan mbili pernah menjadi makanan yang populer. Namun saat ini sudah kurang dikenal terutama dari generasi sekarang. Bahkan sudah jarang dijumpai di pasar, termasuk pasar tradisional. Budidaya gembili di Kecamatan Sambi biasa di tegalan, pekarangan atau lahan sawah yang diperkirakan tidak cukup pengairan untuk ditanami padi. Populasi terbanyak terdapat di Desa Jatisari dan Glintang, walau juga ada juga di Desa Sambi, Tawengan dan Babadan.

Gembili dipanen saat umur 7-9 bulan setelah tanam. Ukuran umbi gembili hampir sama dengan ubi jalar. Warna kulit gembili coklat dengan umbi berwarna putih. Musim panen umbi gembili di Kecamatan Sambi paling banyak pada bulan Juni Agustus.

Pada lahan ukuran 200 m² dengan bibit sekitar 100 kg akan diperoleh umbi gembili sekitar 500-600 kg. Hasil panen diseleksi berdasar ukuran. Ukuran besar dijual ke pasar sekitar sedangkan yang ukuran kecil disimpan untuk dimanfaatkan sebagai benih masa tanam berikutnya.

Pemanfaatan gembili selain untuk konsumsi sendiri dengan direbus atau dikukus, juga dijual ke pasar sekitar Kecamatan Sambi dalam bentuk umbi, atau diolah menjadi tepung sebagai pengganti tepung terigu. Harga umbi ditingkat petani sekitar Rp. 9.000,-/kg – Rp. 10.000,-/kg adapun jika membeli eceran di pasar bisa mencapai Rp. 12.000,-/kg hingga Rp. 14.000,-/kg.



K EC SAMBI

PADI ORGANIK



1. Pertanaman padi organik di Desa Nglembu Kecamatan Sambu.

“Semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat, maka konsumsi beras organik mulai dilirik sebagai alternatif pangan sehat.”

Beras organik diperoleh dari proses budidaya tanaman padi secara organik. Salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali yang menjadi penghasil beras organik adalah Kecamatan Sambu.

Asosiasi yang mempelopori produksi beras organik di Kecamatan Sambu adalah Aliansi Petani Padi Organik Boyolali (APPOLI). Didirikan mulai tahun 2007 dan tetap eksis hingga sekarang, APPOLI berusaha menyuarakan pentingnya penggunaan beras organik dan mengajak petani untuk budidaya tanaman padi secara organik.

Melalui rangkaian tahapan sertifikasi organik, berbagai sertifikat organik baik berskala nasional yaitu SNI Standar serta skala internasional yaitu EU standar organik Eropa dan USDA-NOP standar organik Amerika dapat diperoleh APPOLI.



2



3



4

2. *Pertanaman padi organik Kecamatan Sambu; 3. Beras organik kualitas ekspor; 4. Beras organik yang dijual dalam negeri.*

Beberapa desa di Kecamatan Sambu yang menanam padi organik dan tergabung dalam APPOLI diantaranya Desa Cermo, Glintang, Tawengan, Catur, dan Nglembu. Selain itu juga terdapat beberapa desa di Kecamatan Nogosari; Simo, Andong, Klego, dan Mojosongo. Total luasan lahan pertanian organik binaan APPOLI saat ini seluas 140 ha. Produksi rata-rata dalam bentuk beras organik sebesar 6-7 ton/ha.

Padi yang sudah bersertifikat organik meliputi jenis Padi Merah, Padi Hitam, Padi Coklat maupun Padi Putih dengan total produksi padi organik sekitar 30 ton/bulan, yang dapat terserap di pasar organik sebesar 10 ton/bulan, selebihnya dipasarkan secara konvensional.

Pemasaran saat ini lebih banyak dalam negeri dengan bekerja sama dengan perusahaan mitra dagang seperti PT Javara, PT Bio Nik, PT Sembada Inti Jaya dan UD Utama Jaya. APPOLI beberapa kali sudah merintis pemasaran ke luar negeri seperti Eropa (Jerman dan Belgia), Australia dan Amerika. Harga padi organik untuk jenis Pandan Wangi Putih sebesar Rp.14.500,-/kg; Pandan Wangi Pecah Kulit (PK) sebesar Rp. 14.500,-/kg; Beras Merah PK Rp.13.500,-/kg; Beras Hitam PK Rp.24.500,-/kg dan Beras Ciherang Rp.13.000,-/kg.

KEC SAMBI

BERAS ORGANIK

APPOLI



*Rasakan
bedanya!*

SUSATYO

HP. 0852 2522 8693